

# *BALANCED SCORECARD* LEVEL 0 KEMENTERIAN PERTANIAN

1. PETA STRATEGI
2. SASARAN STRATEGIS (SS) DAN INDIKATOR KINERJA SASARAN STRATEGIS (IKSS)
3. PETUNJUK *CASCADING* UNTUK IKSS (*KPI TREE*)
4. MANUAL INDIKATOR KINERJA SASARAN STRATEGIS



---

**KEMENTERIAN PERTANIAN  
2017**

# VISI DAN MISI KEMENTAN 2019

## Visi Kementerian Pertanian:

***“Terwujudnya Kedaulatan Pangan dan Kesejahteraan Petani”***

## Misi Kementerian Pertanian:

1

Mewujudkan ketahanan pangan

2

Meningkatkan Nilai Tambah dan Daya Saing Komoditas Pertanian

3

Mewujudkan kesejahteraan petani.

4

Mewujudkan Kementerian Pertanian yang transparan, akuntabel, profesional dan berintegritas tinggi



# USULAN TUJUAN DAN INDIKATOR TUJUAN

No	Tujuan	Indikator tujuan
T1	Terwujudnya kemandirian pangan nasional	IT.1. <i>The food security index</i>
T2	Terwujudnya pengelolaan pertanian terpadu berkelanjutan	IT.2 Rasio desa yang menerapkan sistem pertanian terpadu terhadap total desa di Indonesia
T3	Berkembangnya komoditas pertanian bernilai ekonomi	IT.3. Pertumbuhan indeks keunggulan komparatif andalan ekspor pertanian
T4	Meningkatnya kesejahteraan petani	IT.4. PDB Pertanian Sempit per jumlah tenaga kerja pertanian
T5	Terwujudnya reformasi birokrasi Kementerian Pertanian	IT.5. Nilai reformasi birokrasi Kementerian Pertanian

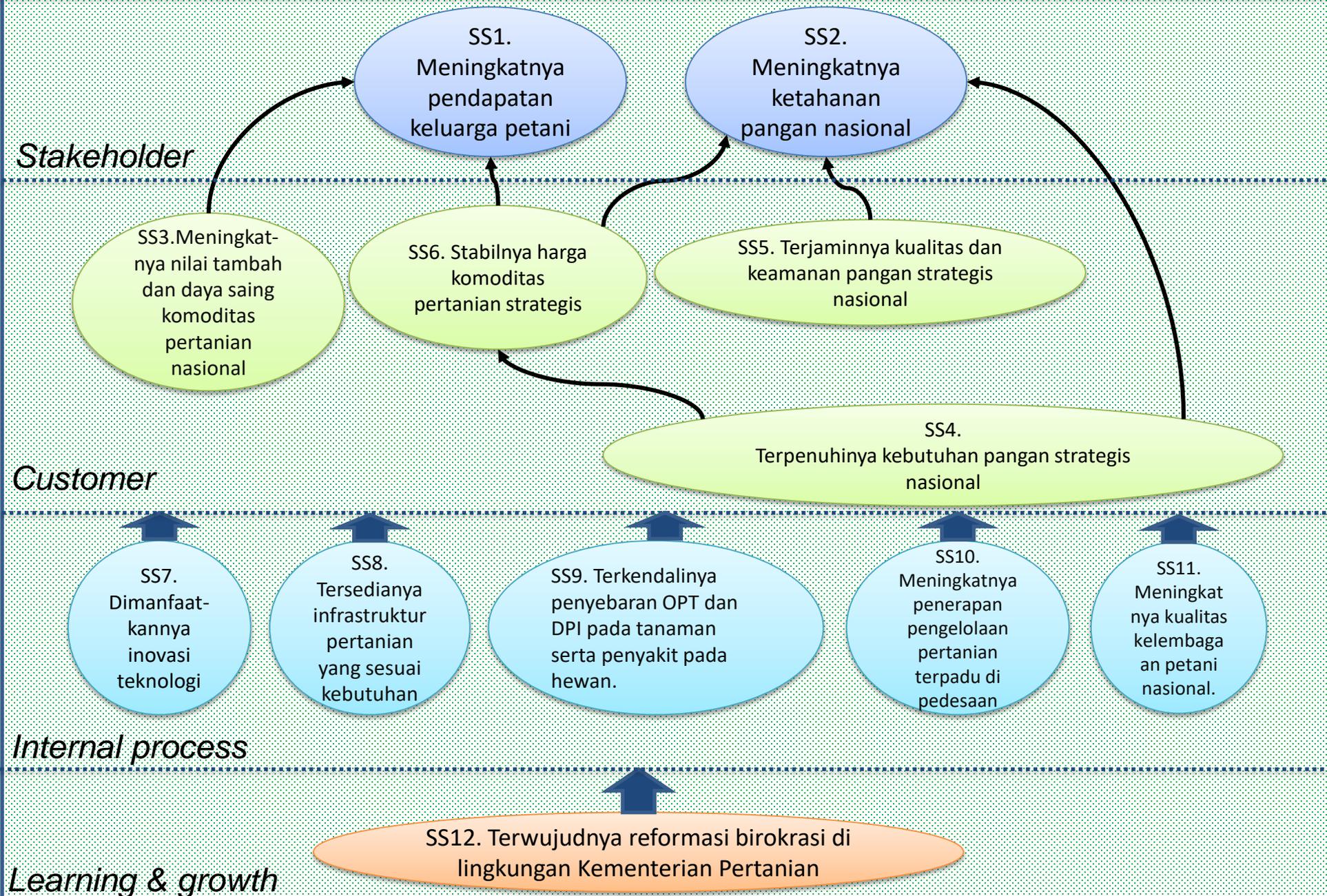




**1**

# PETA STRATEGI

# PETA STRATEGI KEMENTERIAN PERTANIAN





2

## SASARAN STRATEGIS (SS) DAN INDIKATOR KINERJA SASARAN STRATEGIS (IKSS)

Sasaran Strategis

IKSS

SAT

**STAKEHOLDERS PERSPECTIVE**

SS1	Meningkatnya pendapatan keluarga petani	1	PDB pertanian sempit per jumlah tenaga kerja pertanian (Rp. Juta)	Rp Juta
SS2	Meningkatnya ketahanan pangan nasional	2	Indeks Ketahanan Pangan (The Global Food Security Index)	Ranking

**Sasaran Strategis****IKSS****SAT****CUSTOMER PERSPECTIVE**

SS3	Meningkatnya nilai tambah dan daya saing komoditas pertanian nasional	3	Pertumbuhan volume ekspor untuk produk pertanian nasional	%
		4	Penurunan volume impor untuk produk pertanian nasional	%
		5	Rasio komoditas ekspor pertanian yang ditolak negara tujuan terhadap total komoditas ekspor pertanian	%
SS4	Terpenuhinya kebutuhan pangan strategis nasional	6	Rata-rata peningkatan produksi pangan strategis nasional	%
SS5	Terjaminnya kualitas dan keamanan pangan strategis nasional	7	Jumlah kasus pangan segar nasional yang membahayakan kesehatan manusia	Jumlah
		8	Rasio kasus komoditas pertanian impor diselesaikan* terhadap total kasus komoditas pertanian impor	%

Sasaran Strategis		IKSS		SAT
<b>CUSTOMER PERSPECTIVE</b>				
SS6	Stabilnya harga komoditas pertanian strategis	9	Koefisien variasi harga komoditas pertanian strategis nasional	%
<b>INTERNAL PROCESS PERSPECTIVE</b>				
SS7	Dimanfaatkannya inovasi teknologi	10	Rasio hasil penelitian yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir) terhadap penelitian yang dihasilkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	%
SS8	Tersedianya infrastruktur pertanian yang sesuai kebutuhan	11	Rasio rehabilitasi jaringan irigasi tersier terhadap total irigasi tersier yang dibutuhkan	%
		12	Rasio ketersediaan Alat dan Mesin Pertanian (Alsintan) berdasarkan kebutuhan (pra dan pasca panen)	%
		13	Rasio luas baku lahan pertanian yang tersedia terhadap kebutuhan	%

Sasaran Strategis	IKSS	SAT
-------------------	------	-----

**INTERNAL BUSINESS PROCESS**

SS9	Terkendalinya penyebaran OPT dan DPI pada tanaman serta penyakit pada hewan.	14	Rasio serangan OPT dan DPI terhadap luas tanam	%
		15	Rasio wilayah yang terbebas dari penyakit hewan menular strategis terhadap total wilayah yang terdampak penyakit hewan menular strategis	%
SS10	Meningkatnya penerapan pengelolaan pertanian terpadu di pedesaan	16	Rasio kelembagaan petani yang menerapkan sistem pertanian terpadu terhadap total kelembagaan petani nasional	%
SS11	Meningkatnya kualitas kelembagaan petani nasional.	17	Rasio kelembagaan petani yang meningkat kapasitasnya terhadap total kelembagaan petani nasional	%

**LEARN AND GROWTH**

SS12	Terwujudnya reformasi birokrasi di lingkungan Kementan	18	Nilai Reformasi Birokrasi Kementerian Pertanian	Index
------	--	----	---	-------



3

## PETUNJUK *CASCADING* UNTUK IKSS (*KPI TREE*)

KODE SS	IKSS/IKSP	PENANGGUNG JAWAB IKSS/IKSP	METODE <i>CASCADING</i>	
<b>STAKEHOLDER PERSPECTIVE</b>				
SS1	1	PDB pertanian sempit per jumlah tenaga kerja pertanian (Rp. Juta)	Menteri Pertanian	Tidak didelegasikan
SS2	2	Indeks Ketahanan Pangan (The Global Food Security Index)	Menteri Pertanian	Tidak didelegasikan

KODE SS	IKSS/IKSP	PENANGGUNG JAWAB IKSS/IKSP	METODE <i>CASCADING</i>
---------	-----------	----------------------------	-------------------------

**CUSTOMER PERSPECTIVE**

SS3	3	Pertumbuhan volume ekspor untuk produk pertanian nasional	Menteri Pertanian	Lingkup dipersempit
	A	Pertumbuhan volume ekspor untuk produk pertanian tanaman pangan	Direktorat Jenderal Tanaman Pangan	-
	B	Pertumbuhan volume ekspor untuk produk pertanian hortikultura	Direktorat Jenderal Hortikultura	-
	C	Pertumbuhan volume ekspor untuk produk perkebunan	Direktorat Jenderal Perkebunan	-
	D	Pertumbuhan volume ekspor untuk produk pangan hewani asal ternak	Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan	-

KODE SS	IKSS/IKSP	PENANGGUNG JAWAB IKSS/IKSP	METODE <i>CASCADING</i>	
<b>CUSTOMER PERSPECTIVE</b>				
SS3	4	Penurunan volume impor untuk produk pertanian nasional	Menteri Pertanian	Lingkup dipersempit
	A	Penurunan volume impor untuk produk pertanian tanaman pangan	Direktorat Jenderal Tanaman Pangan	-
	B	Penurunan volume impor untuk produk pertanian hortikultura	Direktorat Jenderal Hortikultura	-
	C	Penurunan volume impor untuk produk pertanian perkebunan	Direktorat Jenderal Perkebunan	-
	D	Penurunan volume impor untuk produk pangan hewani asal ternak	Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan	-

KODE SS	IKSS/IKSP	PENANGGUNG JAWAB IKSS/IKSP	METODE CASCADING	
<b>CUSTOMER PERSPECTIVE</b>				
SS3	5	Rasio komoditas ekspor pertanian yang ditolak negara tujuan terhadap total komoditas ekspor pertanian	Menteri Pertanian	Adopsi langsung
	A	Rasio komoditas ekspor pertanian yang ditolak negara tujuan terhadap total komoditas ekspor pertanian	Badan Karantina Pertanian	-

KODE SS	IKSS/IKSP	PENANGGUNG JAWAB IKSS/IKSP	METODE CASCADING
---------	-----------	----------------------------	------------------

**CUSTOMER PERSPECTIVE**

SS4	6	Rata-rata peningkatan produksi pangan strategis nasional	Menteri Pertanian	Lingkup dipersempit
	A	Produksi padi	Direktorat Jenderal Tanaman Pangan	
	B	Produksi jagung	Direktorat Jenderal Tanaman Pangan	
	C	Produksi kedelai	Direktorat Jenderal Tanaman Pangan	
	D	Produksi gula tebu	Direktorat Jenderal Perkebunan	
	E	Produksi daging sapi dan kerbau	Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan	
	F	Produksi cabai	Direktorat Jenderal Hortikultura	
	G	Produksi bawang	Direktorat Jenderal Hortikultura	

KODE SS	IKSS/IKSP	PENANGGUNG JAWAB IKSS/IKSP	METODE CASCADING	
<b>CUSTOMER PERSPECTIVE</b>				
SS5	7	Jumlah kasus pangan segar nasional yang membahayakan kesehatan manusia	Menteri Pertanian	Lingkup dipersempit
	A	Jumlah kasus Pangan Segar Asal Tumbuhan (PSAT) nasional yang membahayakan kesehatan manusia	Badan Ketahanan Pangan	
	B	Jumlah kasus pangan hewani asal ternak nasional yang membahayakan kesehatan manusia	Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan	
	8	Rasio kasus komoditas pertanian impor yang diselesaikan* terhadap total kasus komoditas pertanian impor	Menteri Pertanian	Adopsi langsung
	A	Rasio kasus komoditas pertanian impor yang diselesaikan* terhadap total kasus komoditas pertanian impor	Badan Karantina Pertanian	

KODE SS	IKSS/IKSP	PENANGGUNG JAWAB IKSS/IKSP	METODE CASCADING	
<b>INTERNAL PROCESS PERSPECTIVE</b>				
SS6	9	Koefisien variasi harga komoditas pertanian strategis nasional	Menteri Pertanian	Adopsi langsung
	A	Koefisien variasi harga komoditas pertanian strategis nasional	Badan Ketahanan Pangan	
SS7	10	Rasio hasil penelitian yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir) terhadap penelitian yang dihasilkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	Menteri Pertanian	Adopsi langsung
	A	Rasio hasil penelitian yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir) terhadap penelitian yang dihasilkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian	
SS8	11	Rasio rehabilitasi jaringan irigasi tersier terhadap total irigasi tersier yang dibutuhkan	Menteri Pertanian	Adopsi langsung
	A	Rasio rehabilitasi jaringan irigasi tersier terhadap total irigasi tersier yang dibutuhkan	Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian	

KODE SS	IKSS/IKSP	PENANGGUNG JAWAB IKSS/IKSP	METODE CASCADING
---------	-----------	----------------------------	------------------

**INTERNAL PROCESS PERSPECTIVE**

SS8	12	Rasio ketersediaan Alat dan Mesin Pertanian (Alsintan) berdasarkan kebutuhan (pra dan pasca panen)	Menteri Pertanian	Lingkup dipersempit
	A	Rasio ketersediaan Alat dan Mesin Pertanian (Alsintan) berdasarkan kebutuhan (pra panen)	Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian	
	B	Rasio ketersediaan Alat dan Mesin Pertanian (Alsintan) berdasarkan kebutuhan (pasca panen tanaman pangan)	Direktorat Jenderal Tanaman Pangan	
	C	Rasio ketersediaan Alat dan Mesin Pertanian (Alsintan) berdasarkan kebutuhan (pasca panen hortikultura)	Direktorat Jenderal Hortikultura	
	D	Rasio ketersediaan Alat dan Mesin Pertanian (Alsintan) berdasarkan kebutuhan (pasca panen perkebunan)	Direktorat Jenderal Perkebunan	
	E	Rasio ketersediaan Alat dan Mesin Pertanian (Alsintan) berdasarkan kebutuhan (pasca panen pangan hewani asal ternak)	Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan	

KODE SS	IKSS/IKSP	PENANGGUNG JAWAB IKSS/IKSP	METODE <i>CASCADING</i>
---------	-----------	----------------------------	-------------------------

**INTERNAL PROCESS PERSPECTIVE**

SS8	13	Rasio luas baku lahan pertanian yang tersedia terhadap kebutuhan	Menteri Pertanian	Adopsi langsung
	A	Rasio luas baku lahan pertanian yang tersedia terhadap kebutuhan	Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian	
SS9	14	Rasio serangan OPT dan DPI terhadap luas tanam	Menteri Pertanian	Lingkup dipersempit
	A	Rasio serangan OPT dan DPI terhadap luas tanam tanaman pangan	Direktorat Jenderal Tanaman Pangan	
	B	Rasio serangan OPT dan DPI terhadap luas tanam tanaman hortikultura	Direktorat Jenderal Hortikultura	
	C	Rasio serangan OPT dan DPI terhadap luas tanam tanaman perkebunan	Direktorat Jenderal Perkebunan	
	D	Rasio penyebaran OPTK pada komoditas pertanian melalui tempat pemasukan/ pengeluaran yang ditetapkan	Badan Karantina Pertanian	

KODE SS	IKSS/IKSP	PENANGGUNG JAWAB IKSS/IKSP	METODE <i>CASCADING</i>	
<b>INTERNAL PROCESS PERSPECTIVE</b>				
SS9	15	Rasio wilayah yang terbebas dari penyakit hewan menular strategis terhadap total wilayah yang terdampak penyakit hewan menular strategis	Menteri Pertanian	Adopsi langsung
	A	Rasio wilayah yang terbebas dari penyakit hewan menular strategis terhadap total wilayah yang terdampak penyakit hewan menular strategis	Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan	
	B	Rasio penyebaran HPHK pada hewan melalui tempat pemasukan/pengeluaran yang ditetapkan	Badan Karantina Pertanian	Buat baru ( <i>mandatory</i> )
SS10	16	Rasio kelembagaan petani yang menerapkan sistem pertanian terpadu terhadap total kelembagaan petani nasional	Menteri Pertanian	Adopsi langsung
	A	Rasio kelembagaan petani yang menerapkan sistem pertanian terpadu terhadap total kelembagaan petani nasional	Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian	

KODE SS	IKSS/IKSP	PENANGGUNG JAWAB IKSS/IKSP	METODE CASCADING
---------	-----------	----------------------------	------------------

**INTERNAL PROCESS PERSPECTIVE**

SS11	17	Rasio kelembagaan petani yang meningkat kapasitasnya terhadap total kelembagaan petani nasional	Menteri Pertanian	Adopsi langsung
	A	Rasio kelembagaan petani yang meningkat kapasitasnya terhadap total kelembagaan petani nasional	Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian	
SS12	18	Nilai Reformasi Birokrasi Kementerian Pertanian (100%)	Menteri Pertanian	Komponen pembentuk
	A	Nilai Reformasi Birokrasi Kementerian Pertanian sesuai kewenangan Sekretariat Jenderal (79.6%)	Sekretariat Jenderal	
	B	Nilai Reformasi Birokrasi Kementerian Pertanian sesuai kewenangan Inspektorat Jenderal (20,4%)	Inspektorat Jenderal	



4

# MANUAL INDIKATOR KINERJA SASARAN STRATEGIS

# MANUAL INDIKATOR KINERJA SASARAN STRATEGIS

<b>Sasaran Strategis (SS)</b>	Meningkatnya pendapatan keluarga petani
<b>Kode IKSS</b>	IKSS1
<b>Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)</b>	PDB pertanian sempit per jumlah tenaga kerja pertanian (Rp. Juta)
<b>Bukti realisasi/pemenuhan IKSS</b>	Hasil studi dari PSEKP terkait PDB pertanian sempit per jumlah tenaga kerja pertanian.
<b>Formula/Cara menghitung</b>	$\frac{\text{PDB pertanian sempit (Rp. Juta)}}{\text{Jumlah tenaga kerja pertanian}}$
<b>Klasifikasi target</b>	Maximize
<b>Sumber data</b>	Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian (PSEKP)
<b>Cara pengambilan data</b>	Melihat hasil studi dari PSEKP tentang PDB pertanian sempit per jumlah tenaga kerja pertanian
<b>Catatan khusus</b>	-
<b>Pihak yang melakukan pengukuran IKSS/pengambilan data IKSS</b>	PSEKP

# MANUAL INDIKATOR KINERJA SASARAN STRATEGIS

<b>Sasaran Strategis (SS)</b>	Meningkatnya ketahanan pangan nasional
<b>Kode IKSS</b>	IKSS2
<b>Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)</b>	Indeks Ketahanan Pangan (The Global Food Security Index)
<b>Bukti realisasi/pemenuhan IKSS</b>	Peringkat Global food security index dari <a href="http://foodsecurityindex.eiu.com/Country/Details#Indonesia">http://foodsecurityindex.eiu.com/Country/Details#Indonesia</a>
<b>Formula/Cara menghitung</b>	Mengambil informasi peringkat Global food security index dari <a href="http://foodsecurityindex.eiu.com/Country/Details#Indonesia">http://foodsecurityindex.eiu.com/Country/Details#Indonesia</a>
<b>Klasifikasi target</b>	Maximize
<b>Sumber data</b>	The global food security index ( <a href="http://foodsecurityindex.eiu.com/Country/Details#Indonesia">http://foodsecurityindex.eiu.com/Country/Details#Indonesia</a> )
<b>Cara pengambilan data</b>	Mengambil informasi peringkat Global food security index dari <a href="http://foodsecurityindex.eiu.com/Country/Details#Indonesia">http://foodsecurityindex.eiu.com/Country/Details#Indonesia</a>
<b>Catatan khusus</b>	-
<b>Pihak yang melakukan pengukuran IKSS/sumber IKSS</b>	BKP

# MANUAL INDIKATOR KINERJA SASARAN STRATEGIS

<b>Sasaran Strategis (SS)</b>	Meningkatnya nilai tambah dan daya saing komoditas pertanian nasional
<b>Kode IKSS</b>	IKSS3
<b>Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)</b>	Pertumbuhan volume ekspor untuk produk pertanian nasional
<b>Bukti realisasi/pemenuhan IKSS</b>	Perhitungan volume ekspor produk pertanian nasional untuk beberapa komoditas (data dari BPS) yang diakumulasikan oleh Pusat data dan Informasi (Pusdatin) Kementerian Pertanian
<b>Formula/Cara menghitung</b>	$\left( \frac{\sum \text{pertumbuhan volume ekspor pertanian}}{\sum \text{komoditas ekspor pertanian}} \right) \text{ Dimana,}$ $\left( \frac{\text{Pertumbuhan volume ekspor pertanian}}{\left( \frac{\text{Volume ekspor pertanian tahun berjalan (t)} \div \text{Volume ekspor pertanian tahun sebelumnya (t-1)}}{\text{Volume ekspor pertanian tahun sebelumnya (t-1)}} \right)} \right) \times 100\%$
<b>Klasifikasi target</b>	Maximize
<b>Sumber data</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pusdatin → data pertumbuhan volume ekspor dan data komoditas pertanian yang diekspor</li> <li>• Badan Pusat Statistik (BPS) → data volume ekspor per komoditas eskpor pertanian</li> </ul>
<b>Cara pengambilan data</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masukkan data volume ekspor untuk setiap komoditas pertanian yang ditentukan sebagai target komoditas ekspor untuk tahun berjalan (t) dan tahun sebelumnya (t-1)</li> <li>2. Masukkan data seluruh komoditas ekspor pertanian sesuai tertera pada langkah 1 untuk tahun berjalan (t) dan tahun sebelumnya (t-1)</li> <li>3. Hitung pertumbuhan volume ekspor untuk komoditas ekspor pertanian</li> </ol>
<b>Catatan khusus</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Komoditas yang dijadikan target ekspor merupakan seluruh komoditas pertanian yang diusulkan oleh masing-masing unit eselon 1 produksi.</li> <li>• Detail komoditas ekspor tersebut terdapat pada IKSP masing-masing unit eselon I produksi (Ditjen TP, Ditjen Hortikultura, Ditjen Perkebunan dan Ditjen PKH)</li> </ul>
<b>Pihak yang melakukan pengukuran IKSS/sumber IKSS</b>	Pusdatin

# MANUAL INDIKATOR KINERJA SASARAN STRATEGIS

<b>Sasaran Strategis (SS)</b>	Meningkatnya nilai tambah dan daya saing komoditas pertanian nasional
<b>Kode IKSS</b>	IKSS4
<b>Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)</b>	Penurunan volume impor untuk produk pertanian nasional
<b>Bukti realisasi/pemenuhan IKSS</b>	Perhitungan volume impor produk pertanian nasional untuk beberapa komoditas (data dari BPS) yang diakumulasikan oleh Pusat data dan Informasi (Pusdatin) Kementerian Pertanian
<b>Formula/Cara menghitung</b>	$\left( \frac{\sum \text{penurunan volume impor pertanian}}{\sum \text{komoditas impor pertanian}} \right) \text{ Dimana,}$ $\text{Pertumbuhan volume impor pertanian} = \left( \frac{\text{Volume impor pertanian tahun berjalan (t)} - \text{Volume impor pertanian tahun sebelumnya (t-1)}}{\text{Volume impor pertanian tahun sebelumnya (t-1)}} \right) \times 100\%$
<b>Klasifikasi target</b>	Minimize
<b>Sumber data</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pusdatin → data penurunan volume impor dan data komoditas pertanian yang diimpor</li> <li>• Badan Pusat Statistik (BPS) → data volume impor per komoditas impor pertanian</li> </ul>
<b>Cara pengambilan data</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masukkan data volume impor untuk setiap komoditas pertanian yang ditentukan sebagai target komoditas impor yang akan diturunkan untuk tahun berjalan (t) dan tahun sebelumnya (t-1)</li> <li>2. Masukkan data seluruh komoditas impor pertanian sesuai tertera pada langkah 1 untuk tahun berjalan (t) dan tahun sebelumnya (t-1)</li> <li>3. Hitung penurunan volume impor untuk komoditas ekspor pertanian</li> </ol>
<b>Catatan khusus</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menekan impor dilakukan melalui peningkatan produksi dalam negeri serta peningkatan nilai tambah komoditas pertanian melalui pengolahan sehingga komoditas tersebut menjadi pilihan untuk dikonsumsi.</li> <li>• Komoditas pertanian yang dijadikan komoditas unggulan dalam mengendalikan impor tersebut merupakan: <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Komoditas yang sama dengan komoditas impor.</li> <li>❖ Komoditas yang berbeda dengan komoditas impor, namun dijadikan sebagai komoditas substitusi impor.</li> <li>❖ Komoditas pertanian pengendali impor didetailkan pada masing-masing unit kerja eselon I produksi.</li> </ul> </li> </ul>
<b>Pihak yang melakukan pengukuran IKSS/sumber IKSS</b>	Pusdatin

# MANUAL INDIKATOR KINERJA SASARAN STRATEGIS

<b>Sasaran Strategis (SS)</b>	Meningkatnya nilai tambah dan daya saing komoditas pertanian nasional
<b>Kode IKSS</b>	IKSS5
<b>Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)</b>	Rasio komoditas ekspor pertanian yang ditolak negara tujuan terhadap total komoditas ekspor pertanian
<b>Bukti realisasi/pemenuhan IKSS</b>	Surat penolakan negara tujuan ekspor terhadap ekspor komoditas pertanian (per negara per komoditas)
<b>Formula/Cara menghitung</b>	$\left( \frac{\sum \text{Komoditas ekspor yang ditolak negara tujuan ekspor}}{\sum \text{komoditas ekspor pertanian}} \right) \times 100\%$
<b>Klasifikasi target</b>	Minimize
<b>Sumber data</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Badan Karantina Pertanian (Barantan)</li> </ul>
<b>Cara pengambilan data</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masukan jumlah komoditas ekspor yang ditolak negara tujuan untuk setiap komoditas pertanian dan setiap negara tujuan ekspor pada tahun berjalan</li> <li>2. Masukkan jumlah total komoditas ekspor pertanian untuk seluruh negara tujuan ekspor</li> <li>3. Hitung rasio komoditas ekspor pertanian yang ditolak negara tujuan terhadap total komoditas ekspor pertanian</li> </ol>
<b>Catatan khusus</b>	Komoditas ekpor pertanian yang ditolak dihitung berdasarkan surat penolakan ..... Negara tujuan terhadap ekspor komoditas pangan nasional yang dilakukan pada tahun berjalan
<b>Pihak yang melakukan pengukuran IKSS/sumber IKSS</b>	Badan Karantina Perikanan

# MANUAL INDIKATOR KINERJA SASARAN STRATEGIS

<b>Sasaran Strategis (SS)</b>	Terpenuhinya kebutuhan pangan strategis nasional
<b>Kode IKSS</b>	IKSS6
<b>Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)</b>	Rata-rata peningkatan produksi pangan strategis nasional
<b>Bukti realisasi/pemenuhan IKSS</b>	Perhitungan rata-rata produksi pangan strategis nasional berdasarkan data produksi pangan dari BPS untuk Padi, Jagung, Kedelai, Gula tebu, Daging Sapi/Kerbau, Cabai dan Bawang Merah
<b>Formula/Cara menghitung</b>	$\left( \frac{\sum \text{Produksi pangan strategis nasional}}{\sum \text{komoditas pangan strategis nasional}} \right) \times 100\%$
<b>Klasifikasi target</b>	Maximize
<b>Sumber data</b>	Ditjen TP, Ditjen Hortikultura, Ditjen Perkebunan, Ditjen PKH
<b>Cara pengambilan data</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ambil data produksi dari BPS untuk masing-masing komoditas Padi, Jagung, Kedelai, Gula Tebu, Daging Sapi/Kerbau, Cabai dan Bawang Merah dalam satuan ton</li> <li>2. Jumlahkan seluruh data produksi pangan strategis nasional</li> <li>3. Hitung rata-rata produksi pangan strategis nasional</li> </ol>
<b>Catatan khusus</b>	Komoditas yang masuk dalam kategori pangan strategis nasional adalah <ul style="list-style-type: none"> <li>• Padi (Ton)</li> <li>• Jagung (Ton)</li> <li>• Kedelai (Ton)</li> <li>• Gula tebu (Hablur) (Ton)</li> <li>• Daging Sapi/Kerbau (Karkas) (Ton)</li> <li>• Cabai (Ton)</li> <li>• Bawang Merah (Ton)</li> </ul>
<b>Pihak yang melakukan pengukuran IKSS/sumber IKSS</b>	Ditjen TP, Ditjen Hortikultura, Ditjen Perkebunan, Ditjen PKH

# MANUAL INDIKATOR KINERJA SASARAN STRATEGIS

<b>Sasaran Strategis (SS)</b>	Terjaminnya kualitas dan keamanan pangan strategis nasional
<b>Kode IKSS</b>	IKSS7
<b>Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)</b>	Jumlah kasus pangan segar nasional yang membahayakan kesehatan manusia
<b>Bukti realisasi/pemenuhan IKSS</b>	Kasus pangan segar nasional yang membahayakan kesehatan manusia yang masuk sebagai pemberitaan di media massa cetak dan/atau elektronik nasional pada tahun berjalan → Kliping berita
<b>Formula/Cara menghitung</b>	Mengumpulkan pemberitaan di media massa cetak dan/atau elektronik nasional pada tahun berjalan terkait Kasus pangan segar nasional yang membahayakan kesehatan manusia
<b>Klasifikasi target</b>	Maximize
<b>Sumber data</b>	Biro Hubungan Masyarakat dan Informasi Publik
<b>Cara pengambilan data</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Kumpulkan pemberitaan di media massa cetak dan/atau elektronik nasional pada tahun berjalan terkait Kasus pangan segar nasional yang membahayakan kesehatan manusia.</li><li>2. Hitung jumlah total Kasus pangan segar nasional yang membahayakan kesehatan manusia berdasarkan pemberitaan media massa/elektronik tersebut.</li></ol>
<b>Catatan khusus</b>	-
<b>Pihak yang melakukan pengukuran IKSS/sumber IKSS</b>	Sekretariat Jenderal

# MANUAL INDIKATOR KINERJA SASARAN STRATEGIS

<b>Sasaran Strategis (SS)</b>	Terjaminnya kualitas dan keamanan pangan strategis nasional
<b>Kode IKSS</b>	IKSS8
<b>Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)</b>	Rasio kasus komoditas pertanian impor yang diselesaikan terhadap total kasus komoditas pertanian impor
<b>Bukti realisasi/pemenuhan IKSS</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Surat P1 (penerimaan laporan) dan/atau P2 (perintah penyelidikan) → menggambarkan jumlah kasus</li> <li>• Surat P21 dan/atau P21a</li> <li>• Hasil perhitungan Jumlah surat P21 dan/atau P21a dibagi Surat P1 dan/atau P2.</li> </ul>
<b>Formula/Cara menghitung</b>	$\left( \frac{\sum \text{Kasus komoditas pertanian impor yang diselesaikan (P21/P21a)}}{\sum \text{Kasus komoditas pertanian impor yang terjadi tahun berjalan (P1/P2)}} \right) \times 100\%$
<b>Klasifikasi target</b>	Maximize
<b>Sumber data</b>	Badan Karantina Pertanian
<b>Cara pengambilan data</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ambil data (hitung) jumlah surat P1 dan/atau P2 yang dikeluarkan. Jika sama, tidak perlu dihitung dua kali.</li> <li>2. Ambil data (hitung) jumlah surat P21 dan/atau P21a yang dikeluarkan. Jika sama, tidak perlu dihitung dua kali.</li> <li>3. Hitung rasio antara surat P21 dan/atau P21a yang dikeluarkan dengan surat P1 dan/atau P2 yang dikeluarkan.</li> </ol>
<b>Catatan khusus</b>	Perhitungan dilakukan terhadap kasus berdasarkan surat P1 atau P2, bukan berdasarkan obyek pelaku (1 pelaku bisa memiliki banyak kasus)
<b>Pihak yang melakukan pengukuran IKSS/sumber IKSS</b>	Badan Karantina Perikanan

# MANUAL INDIKATOR KINERJA SASARAN STRATEGIS

<b>Sasaran Strategis (SS)</b>	Stabilnya harga komoditas pertanian strategis
<b>Kode IKSS</b>	IKSS9
<b>Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)</b>	Koefisien variasi harga komoditas pertanian strategis nasional
<b>Bukti realisasi/pemenuhan IKSS</b>	Data Koefisien variasi (CV) harga komoditas Padi, Jagung, Kedelai, Gula tebu, Daging Sapi/Kerbau, Cabai dan Bawang Merah dari BPS.
<b>Formula/Cara menghitung</b>	Mengambil data dari BPS terkait Koefisien variasi (CV) harga komoditas Padi, Jagung, Kedelai, Gula tebu, Daging Sapi/Kerbau, Cabai dan Bawang Merah
<b>Klasifikasi target</b>	Stabilize
<b>Sumber data</b>	Badan Karantina Pertanian
<b>Cara pengambilan data</b>	Ambil data dari BPS terkait Koefisien variasi (CV) harga komoditas Padi, Jagung, Kedelai, Gula tebu, Daging Sapi/Kerbau, Cabai dan Bawang Merah
<b>Catatan khusus</b>	Komoditas yang masuk dalam kategori pangan strategis nasional adalah <ul style="list-style-type: none"><li>• Padi (Ton)</li><li>• Jagung (Ton)</li><li>• Kedelai (Ton)</li><li>• Gula tebu (Hablur) (Ton)</li><li>• Daging Sapi/Kerbau (Karkas) (Ton)</li><li>• Cabai (Ton)</li><li>• Bawang Merah (Ton)</li></ul>
<b>Pihak yang melakukan pengukuran IKSS/sumber IKSS</b>	BKP

# MANUAL INDIKATOR KINERJA SASARAN STRATEGIS

<b>Sasaran Strategis (SS)</b>	Dimanfaatkannya inovasi teknologi
<b>Kode IKSS</b>	IKSS10
<b>Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)</b>	Rasio hasil penelitian yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir) terhadap hasil penelitian yang dihasilkan (5 tahun terakhir)
<b>Bukti realisasi/pemenuhan IKSS</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Catatan hasil penelitian dan pengembangan yang telah didiseminasikan dalam 5 tahun terakhir (t-6 hingga t-1)</li> <li>• Hasil studi pemanfaatan hasil penelitian dan pengembangan berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah didiseminasikan (t-6 hingga t-1)</li> </ul>
<b>Formula/Cara menghitung</b>	$\left( \frac{\sum \text{Hasil penelitian dan pengembangan yang dimanfaatkan (t-5 hingga t)}}{\sum \text{Hasil penelitian dan pengembangan yang telah didiseminasikan (t-6 hingga t-1)}} \right) \times 100\%$
<b>Klasifikasi target</b>	Maximize
<b>Sumber data</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (data hasil penelitian dan pengembangan yang didiseminasikan)</li> <li>• Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian (data hasil studi pemanfaatan hasil penelitian dan pengembangan)</li> </ul>
<b>Cara pengambilan data</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hitung hasil penelitian dan pengembangan yang telah didiseminasikan mulai dari 6 tahun sebelumnya hingga 1 tahun sebelumnya. Diseminasi dapat berupa: karya ilmiah, gelar teknologi, penyuluhan, dan temu bisnis.</li> <li>2. Hitung hasil penelitian dan pengembangan yang dimanfaatkan dalam 5 tahun terakhir.</li> <li>3. Hitung rasio hasil penelitian dan pengembangan yang dimanfaatkan terhadap hasil penelitian dan pengembangan yang telah didiseminasikan.</li> </ol>
<b>Catatan khusus</b>	Pemanfaatan hasil penelitian dan pengembangan yang diukur sebatas proses dan tidak sampai kepada dampak atas pemanfaatan hasil penelitian dan pengembangan tersebut.
<b>Pihak yang melakukan pengukuran IKSS/sumber IKSS</b>	Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian

# MANUAL INDIKATOR KINERJA SASARAN STRATEGIS

<b>Sasaran Strategis (SS)</b>	Tersedianya infrastruktur pertanian yang sesuai kebutuhan
<b>Kode IKSS</b>	IKSS11
<b>Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)</b>	Rasio rehabilitasi jaringan irigasi tersier terhadap total irigasi tersier yang dibutuhkan
<b>Bukti realisasi/pemenuhan IKSS</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Laporan kebutuhan dan/atau permintaan jaringan rehabilitasi tersier</li> <li>• Laporan hasil rehabilitasi jaringan irigasi tersier sesuai buku pedoman teknis rehabilitasi jaringan irigasi</li> <li>• Laporan perhitungan rehabilitasi jaringan irigasi tersier terhadap kebutuhan</li> </ul>
<b>Formula/Cara menghitung</b>	$\left( \frac{\sum \text{Jaringan irigasi tersier yang direhabilitasi}}{\sum \text{Total kebutuhan rehabilitasi jaringan irigasi tersier}} \right) \times 100\%$
<b>Klasifikasi target</b>	Maximize
<b>Sumber data</b>	Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian
<b>Cara pengambilan data</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hitung jumlah pengajuan/kebutuhan rehabilitasi jaringan irigasi tersier</li> <li>2. Hitung jumlah jaringan irigasi tersier yang direhabilitasi berdasarkan laporan pelaksanaan</li> <li>3. Hitung rasio rehabilitasi jaringan irigasi tersier terhadap total irigasi tersier yang dibutuhkan</li> </ol>
<b>Catatan khusus</b>	-
<b>Pihak yang melakukan pengukuran IKSS/sumber IKSS</b>	Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian

# MANUAL INDIKATOR KINERJA SASARAN STRATEGIS

<b>Sasaran Strategis (SS)</b>	Tersedianya infrastruktur pertanian yang sesuai kebutuhan
<b>Kode IKSS</b>	IKSS12
<b>Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)</b>	Rasio ketersediaan Alat dan Mesin Pertanian (Alsintan) berdasarkan kebutuhan (pra dan pasca panen)
<b>Bukti realisasi/pemenuhan IKSS</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berita Acara Serah Terima (BAST) penyerahan Alsintan Pra dan Pasca Panen</li> <li>• Proposal/dokumen pengajuan Alsintan Pra dan Pasca Panen</li> <li>• Hasil perhitungan rasio ketersediaan Alat dan Mesin Pertanian (Alsintan) berdasarkan kebutuhan (pra dan pasca panen)</li> </ul>
<b>Formula/Cara menghitung</b>	$\left( \frac{\sum \text{Alsintan (pra dan pasca panen) yang diberikan}}{\sum \text{Total pengajuan Alsintan (pra dan pasca panen)}} \right) \times 100\%$
<b>Klasifikasi target</b>	Maximize
<b>Sumber data</b>	Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian
<b>Cara pengambilan data</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hitung jumlah pengajuan/kebutuhan Alsintan Pra dan Pasca Panen</li> <li>2. Hitung jumlah Berita Acara Serah Terima (BAST) penyerahan Alsintan Pra dan Pasca Panen</li> <li>3. Hitung rasio ketersediaan Alat dan Mesin Pertanian (Alsintan) berdasarkan kebutuhan (pra dan pasca panen)</li> </ol>
<b>Catatan khusus</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✧ Ketersediaan Alsintan yang dimaksud adalah Alsintan (Pra dan Pasca Panen) yang diberikan kepada pelaku pertanian pada tahun berjalan</li> <li>✧ Kebutuhan Alsintan dihitung berdasarkan jumlah pengajuan Alsintan oleh pelaku pertanian sesuai komoditas pangan strategis nasional, komoditas ekspor pangan nasional maupun komoditas substitusi impor pangan nasional dibuktikan dengan proposal atau dokumen pengajuan dari masing-masing Gapoktan.</li> </ul>
<b>Pihak yang melakukan pengukuran IKSS/sumber IKSS</b>	Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian

# MANUAL INDIKATOR KINERJA SASARAN STRATEGIS

<b>Sasaran Strategis (SS)</b>	Tersedianya infrastruktur pertanian yang sesuai kebutuhan
<b>Kode IKSS</b>	IKSS13
<b>Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)</b>	Rasio luas baku lahan pertanian yang tersedia terhadap kebutuhan
<b>Bukti realisasi/pemenuhan IKSS</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Informasi luas baku sawah dari BPS (data tabular), dan/atau</li> <li>• Peta informasi luas baku sawah (data spasial)</li> </ul>
<b>Formula/Cara menghitung</b>	$\left( \frac{\sum \text{Luas baku lahan pertanian yang tersedia}}{\sum \text{Kebutuhan luas baku lahan sesuai kebutuhan produksi}} \right) \times 100\%$
<b>Klasifikasi target</b>	Maximize
<b>Sumber data</b>	Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian
<b>Cara pengambilan data</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hitung jumlah kebutuhan luas baku lahan sawah untuk semua komoditas pangan strategis nasional, komoditas ekspor dan komoditas substitusi impor</li> <li>2. Hitung luas baku lahan yang disediakan pada tahun berjalan</li> <li>3. Hitung rasio ketersediaan luas baku lahan terhadap kebutuhan</li> </ol>
<b>Catatan khusus</b>	-
<b>Pihak yang melakukan pengukuran IKSS/sumber IKSS</b>	Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian

# MANUAL INDIKATOR KINERJA SASARAN STRATEGIS

<b>Sasaran Strategis (SS)</b>	Terkendalinya penyebaran OPT dan DPI pada tanaman serta penyakit pada hewan.
<b>Kode IKSS</b>	IKSS14
<b>Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)</b>	Rasio serangan OPT dan DPI terhadap luas tanam
<b>Bukti realisasi/pemenuhan IKSS</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Informasi luas tanam dari BPS</li> <li>• Laporan luas serangan OPT yang menyebabkan gagal panen</li> <li>• Laporan luas lahan terkena DPI yang menyebabkan gagal panen</li> </ul>
<b>Formula/Cara menghitung</b>	$\left( \frac{\sum \text{Luas Serangan OPT dan DPI tahun berjalan}}{\sum \text{Luas tanam tahun berjalan}} \right) \times 100\%$
<b>Klasifikasi target</b>	Minimize
<b>Sumber data</b>	Ditjen TP, Ditjen Hortikultura, Ditjen Perkebunan, Ditjen PKH
<b>Cara pengambilan data</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hitung luas tanam seluruh komoditas strategis nasional, komoditas ekspor dan komoditas substitusi impor pada tahun berjalan</li> <li>2. Hitung luas serangan OPT dan DPI pada tahun berjalan yang menyebabkan gagal panen</li> <li>3. Hitung rasio luas serangan OPT dan DPI terhadap luas tanam</li> </ol>
<b>Catatan khusus</b>	Luas serangan OPT dan DPI merupakan luas maksimum gagal panen akibat serangan OPT dan DPI. Dengan asumsi 95% luas tanam merupakan luas panen, maka rasio maksimal serangan OPT dan DPI yang diperbolehkan adalah 5% agar tidak mempengaruhi target produksi yang direncanakan.
<b>Pihak yang melakukan pengukuran IKSS/sumber IKSS</b>	Ditjen TP, Ditjen Hortikultura, Ditjen Perkebunan, Ditjen PKH

# MANUAL INDIKATOR KINERJA SASARAN STRATEGIS

<b>Sasaran Strategis (SS)</b>	Terkendalinya penyebaran OPT dan DPI pada tanaman serta penyakit pada hewan.
<b>Kode IKSS</b>	IKSS15
<b>Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)</b>	Rasio wilayah yang terbebas dari penyakit hewan menular strategis terhadap total wilayah yang terdampak penyakit hewan menular strategis
<b>Bukti realisasi/pemenuhan IKSS</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Laporan wilayah yang terdampak penyakit hewan menular strategis</li> <li>Laporan wilayah yang terbebas dari penyakit hewan menular strategis</li> <li>Hasil perhitungan perbandingan wilayah yang terbebas dari penyakit hewan menular strategis terhadap total wilayah yang terdampak penyakit hewan menular strategis</li> </ul>
<b>Formula/Cara menghitung</b>	$\left( \frac{\sum \text{Luas wilayah terbebas dari penyakit hewan menular strategis}}{\sum \text{total wilayah yang terdampak penyakit hewan menular strategis}} \right) \times 100\%$
<b>Klasifikasi target</b>	Maximize
<b>Sumber data</b>	Ditjen PKH
<b>Cara pengambilan data</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hitung luas wilayah yang terdampak penyakit menular strategis.</li> <li>2. Hitung luas wilayah yang terbebas dari penyakit hewan menular strategis.</li> <li>3. Hitung rasio luas wilayah yang terbebas dari penyakit hewan menular strategis terhadap luas wilayah yang terdampak penyakit menular strategis.</li> </ol>
<b>Catatan khusus</b>	Penyakit hewan menular strategis merupakan penyakit hewan menular yang berdampak fatal terhadap kesehatan hewan pada wilayah yang luas.
<b>Pihak yang melakukan pengukuran IKSS/sumber IKSS</b>	Ditjen PKH

# MANUAL INDIKATOR KINERJA SASARAN STRATEGIS

<b>Sasaran Strategis (SS)</b>	Meningkatnya penerapan pengelolaan pertanian terpadu di pedesaan
<b>Kode IKSS</b>	IKSS16
<b>Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)</b>	Rasio kelembagaan petani yang menerapkan sistem pertanian terpadu terhadap total kelembagaan petani nasional
<b>Bukti realisasi/pemenuhan IKSS</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Informasi jumlah kelembagaan petani yang telah menerapkan sistem pertanian terpadu</li> <li>• Informasi jumlah kelembagaan petani</li> <li>• Informasi hasil perhitungan Rasio kelembagaan petani yang menerapkan sistem pertanian terpadu terhadap total kelembagaan petani nasional</li> </ul>
<b>Formula/Cara menghitung</b>	$\left( \frac{\sum \text{Kelembagaan petani yang telah menerapkan sistem pertanian terpadu}}{\sum \text{total kelembagaan petani di Indonesia}} \right) \times 100\%$
<b>Klasifikasi target</b>	Maximize
<b>Sumber data</b>	BPPSDMP
<b>Cara pengambilan data</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hitung jumlah kelembagaan petani yang telah menerapkan sistem pertanian terpadu.</li> <li>2. Hitung jumlah kelembagaan petani di seluruh Indonesia yang terdaftar.</li> <li>3. Hitung rasio kelembagaan petani yang telah menerapkan sistem pertanian terpadu terhadap seluruh kelembagaan petani di Indonesia.</li> </ol>
<b>Catatan khusus</b>	Kelembagaan petani dikatakan sudah menerapkan sistem pertanian terpadu jika sudah melakukan 9 (sembilan) subsistem, yaitu (1) sub sistem pertanian terpadu hulu (input produksi, informasi dan teknologi), (2) sub sistem tata ruang pertanian terpadu, (3) sub sistem usaha pertanian agroekologi, (4) sub sistem pengolahan hasil pertanian berbasis pedesaan guna meningkatkan nilai tambah, (5) sub sistem pemasaran (global dan domestik), (6) sub sistem pembiayaan (perbankan dan non perbankan), (7) sub sistem sumberdaya insani, (8) sub sistem infrastruktur hulu ke hilir berbasis pedesaan, serta (9) sub sistem legislasi dan regulasi pertanian terpadu
<b>Pihak yang melakukan pengukuran IKSS/sumber IKSS</b>	BPPSDM

# MANUAL INDIKATOR KINERJA SASARAN STRATEGIS

<b>Sasaran Strategis (SS)</b>	Meningkatnya kualitas kelembagaan petani nasional.
<b>Kode IKSS</b>	IKSS17
<b>Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)</b>	Rasio kelembagaan petani yang meningkat kapasitasnya terhadap total kelembagaan petani nasional
<b>Bukti realisasi/pemenuhan IKSS</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sertifikat jenjang klasifikasi kemampuan kelembagaan petani (Poktan, Gapoktan, Asosiasi Komoditas Pertanian dan Dewan Komoditas Pertanian) yang mengalami peningkatan</li> <li>• Jumlah kelembagaan petani di Indonesia</li> <li>• Hasil perhitungan kelembagaan petani yang meningkat kapasitasnya terhadap total kelembagaan petani nasional</li> </ul>
<b>Formula/Cara menghitung</b>	$\left( \frac{\sum \text{Kelembagaan petani yang mengalami peningkatan jenjang klasifikasi kemampuannya}}{\sum \text{total kelembagaan petani di Indonesia}} \right) \times 100\%$
<b>Klasifikasi target</b>	Maximize
<b>Sumber data</b>	BPPSDMP
<b>Cara pengambilan data</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hitung jumlah kelembagaan petani yang mengalami peningkatan jenjang klasifikasi kemampuan.</li> <li>2. Hitung jumlah kelembagaan petani di seluruh Indonesia yang terdaftar.</li> <li>3. Hitung rasio kelembagaan petani yang meningkat kapasitasnya terhadap total kelembagaan petani nasional.</li> </ol>
<b>Catatan khusus</b>	Peningkatan kualitas kelembagaan petani dihitung berdasarkan sertifikat yang menunjukkan peningkatan jenjang klasifikasi kemampuan berdasarkan asesmen yang dilakukan penyuluh Pertanian dan dikukuhkan oleh instansi terkait (Kementerian Pertanian)
<b>Pihak yang melakukan pengukuran IKSS/sumber IKSS</b>	BPPSDM

# MANUAL INDIKATOR KINERJA SASARAN STRATEGIS

<b>Sasaran Strategis (SS)</b>	Terwujudnya reformasi birokrasi di lingkungan Kementan
<b>Kode IKSS</b>	IKSS18
<b>Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)</b>	Nilai Reformasi Birokrasi Kementerian Pertanian
<b>Bukti realisasi/pemenuhan IKSS</b>	Hasil evaluasi pelaksanaan reformasi birokrasi dari Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi
<b>Formula/Cara menghitung</b>	Perhitungan nilai RB dilakukan oleh Menpan RB dengan mengacu pada <i>roadmap</i> RB berdasarkan Permenpan RB nomor 11 tahun 2015
<b>Klasifikasi target</b>	Maximize
<b>Sumber data</b>	Sekretariat Jenderal
<b>Cara pengambilan data</b>	Mendapatkan surat Hasil evaluasi pelaksanaan reformasi birokrasi dari Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi beserta Lembar Hasil Evaluasi (LHE)
<b>Catatan khusus</b>	Nilai reformasi terdiri dari nilai kriteria pengungkit (60%) dan Nilai Kriteria Hasil (40%). Inti dari nilai ini merepresentasikan hasil pelaksanaan RB Kementerian Pertanian yang mencakup 8 (delapan) area perubahan.
<b>Pihak yang melakukan pengukuran IKSS/sumber IKSS</b>	Sekretariat Jenderal